



Pemanfaatan Teknik *SCAMPER* dalam Meningkatkan *HOTS* (*High Order of Thinking Skills*) pada Mata Kuliah Pengembangan Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bulukumba

¹Andi Alfina Listya Ningrum, ²A.Andriyani Asra

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bulukumba, Indonesia

¹andialfina100@gmail.com ²asraandriyani@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-10-2020

Disetujui: 28-12-2020

Kata Kunci:

Teknik
SCAMPER
HOTS
PTK

Keywords:

Teknik
SCAMPER
HOTS
Classroom
Research
action

ABSTRAK

Abstrak:Salah satu tujuan pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang dikenal dengan istilah HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*) mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bulukumba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan objek penelitian adalah mahasiswa Semester 5 (INA 17 A) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data berupa hasil belajar dan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan. Hasil belajar dengan menggunakan tes dan aktivitas mahasiswa berupa lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan dan analisis statistik sederhana untuk menghitung hasil tes mahasiswa. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa 31% (10 orang) mahasiswa yang memperoleh ketuntasan sedangkan 69% (22 orang) mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana sebesar 87% (28 orang) mahasiswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sedangkan 13% (4 orang) mahasiswa belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan pemanfaatan teknik SCAMPER terbukti efektif dalam meningkatkan HOTS (*Higher Order of Thinking Mahasiswa*) mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia.

Abstract: *One of the education goals especially in higher education is that students have creative and critical thinking skills known as higher order thinking skills or hots. The aim of this research is to find out the improvement of the students' higher order thinking skills in the subject of Teaching Materials Development of Indonesian Language and Literature at Universitas Muhammadiyah Bulukumba. This study used a classroom action research with research objects that consist of 32 students in the 5th semester students of class 17 A from Indonesian Language Education Department. Techniques of collecting data used are students' learning outcomes and students' activities during lectures. Students' learning outcomes were measured with tests and students' activities were taken by using observation sheets. Data analysis was carried out by describing the results of observations and simple statistical analysis to calculate students' test results. The test results in the first cycle show that 31 percent of students or 10 students can reach the learning completeness criteria, while 69 percent of students or 22 students cannot reach the completeness criteria of learning. Based on this research result, the actions were continued to the second cycle. The second cycle test results show a significant increase in the students' higher order thinking skills in that 87 percent of students or 28 students are able to achieve the learning completeness criteria and 13 percent of students or 4 students are not able to gain the completeness. Thus, it can be concluded that the SCAMPER technique proves effective in increasing the students' higher order thinking skills in the subject of Teaching Materials Development of Indonesian Language and Literature.*



A. LATAR BELAKANG

Revolusi pendidikan yang semakin berkembang di seluruh belahan dunia menuntut seluruh manusia untuk mengikutinya. David Feldman menggambarkan bahwa abad ke-20 merupakan abad individualisme atau *century of individual*. Seiring dengan berkembangnya zaman, permasalahan-permasalahan dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Menurut Stanberg, permasalahan yang terjadi akan menuntut manusia untuk berpikir kritis dan inovatif, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan khususnya di pendidikan tinggi adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang dikenal dengan istilah HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*). HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja melainkan membutuhkan kemampuan yang lain, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Selama ini, mahasiswa dalam berpikir masih pada taraf berpikir LOTS, di mana mereka hanya dapat menjawab dari sumber yang diperolehnya, baik dari buku atau dari sumberlain.

Agar mahasiswa memiliki kemampuan berpikir HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*), pengajar haruslah memiliki inovasi dalam menerapkan teknik pembelajaran di dalam ruangan, salah satu teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan dan berpotensi untuk meningkatkan HOTS (*Higher Order of Thinking*

Skill) atau berpikir kritis dan kreatif adalah dengan memanfaatkan teknik SCAMPER.

SCAMPER merupakan teknik yang bertujuan memicu kreativitas dan membantu guru dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran. SCAMPER merupakan akronim yang setiap hurufnya menggambarkan cara berbeda dari yang sudah ada untuk memicu dan menghasilkan ide-ide baru dalam pembelajaran, baik yang berhubungan dengan tempat, prosedur, alat, orang, ide, atau bahkan suasana psikologis.

S = *Subtitute* (Mengganti)

C = *Combine* (menggombinasikan)

A = *Adapt* (mendaptasi)

M = *Magnify* (memperbesar)

P = *Put to Other Uses* (meletakkan ke fungsi lain)

E = *Eliminate* (menghilangkan atau mengecilkan)

R = *Rearrange/Reverse* (mengatur ulang)³.

B. METODE PENELITIAN

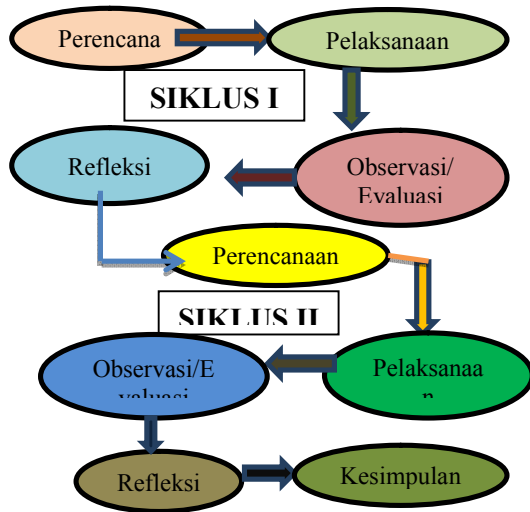
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*) Mahasiswa INA 17 A pada mata kuliah Pengembangan Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan Teknik SCAMPER

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang kegiatannya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan

refleksi. Siklus pertama dan kedua saling berkaitan, kegiatan penelitian ini mengacu pada model yang dirancang oleh Kemmis dan Mc. Taggart⁸, alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



3. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bulukumba, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2019/ 2020. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah ketua peneliti, 1 anggota peneliti, 2 orang observer dari mahasiswa, dan mahasiswa INA 17 A sebagai objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil belajar dan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan. Data aktivitas diperoleh melalui hasil observasi. Data hasil belajar diperoleh melalui pemberian tes di setiap akhir siklus.

5. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi/ *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) mahasiswa INA 17 A pada Mata kuliah Pengembangan materi ajar. Tes hasil belajar yang digunakan setiap siklus dikembangkan oleh peneliti melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dan RPS.
- 2) Menyusun materi/ butir soal yang akan dibahas oleh mahasiswa
- 3) Validasi isi oleh ahli
- 4) Revisi soal. Setelah divalidasi oleh ahli. Tes hasil belajar tersebut direvisi dengan memperhatikan masukan, komentar, dan saran-saran validator sebelumnya.

b. Lembar observasi aktivitas proses pembelajaran dengan menggunakan teknik SCAMPER.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dengan tahapan sebagai berikut.

a. Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan lembar pengamatan yang diperoleh selama tindakan berlangsung.

b. Data hasil tes dianalisis secara statistik sederhana, yakni dengan menghitung nilai perolehan masing-masing mahasiswa dan membandingkan dengan nilai akhir maksimal.

Ketuntasan individu

$$\frac{\text{Skor perolehan mahasiswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% = N$$

Ketuntasan Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan mahasiswa}} \times 100\% = KK$$

c. Membandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II

d. Membuat kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020, 21 Februari 2020, dan 26 Februari 2020 dengan rekapitulasi rangkaian kegiatannya sebagai berikut

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Tim peneliti menyusun RPS beserta lembar kegiatan dengan mengaplikasikan teknik SCAMPER
- b) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas Mahasiswa dan dosen selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
- d) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e) Menyusun rubric penilaian HOTS (*High Order Thinking Skill*)
- f) Melakukan Validasi instrumen bersama Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bulukumba

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap1, dosen menjelaskan CPMK dan sub CPMK dan bahan kajian yang akan dibahas pada tiap pertemuan, yaitu jenis-jenis bahan ajar.

Tahap 2, memberikan penjelasan mengenai klasifikasi dan penggolongan bahan ajar untuk pertemuan pertama yang dibahas mengenai bahan ajar cetak, dosen memberikan gambaran tentang teknik SCAMPER dalam penyusunan

bahan ajar cetak.

Tahap 3, dosen lalu membagi Mahasiswa kedalam lima kelompok, dimana pembagiannya dilakukan secara heterogen.

Tahap 4, dosen membimbing tiap kelompok mengerjakan untuk mengerjakan tugas membuat bahan ajar cetak dengan menggunakan teknik SCAMPER.

Tahap 5, dosen mengevaluasi hasil belajar Mahasiswa tentang materi yang telah diajarkan melalui sesi diskusi dan tanya jawab.

Tahap 6, memberi *reward* atau penghargaan kepada Mahasiswa yang mengajukan komentar dan pertanyaan selama sesi diskusi berupa tepuk tangan, lalu dosen menutup perkuliahan dengan tak lupa memberikan salam.

3) Observasi/ Evaluasi

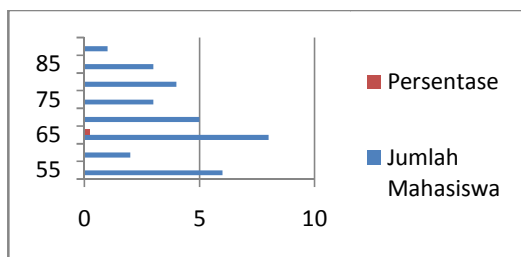
Tim peneliti /observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas pembelajaran. Di samping itu, observer juga menggunakan lembar observasi aktivitas Mahasiswa untuk mengetahui hambatan yang dialami mereka dalam proses perkuliahan berlangsung. Selain itu, peneliti juga menganalisis hasil belajar Mahasiswa untuk mengetahui sejauhmanaketerampilan berpikir tingkat tinggi atau High Order of Thinking Skills (HOTS) mereka melalui teknik SCAMPER dalam menyusun bahan ajar pada materi jenis-jenis bahan ajar.

Tabel Hasil Observasi Kegiatan Evaluasi

No	Aspek	Keterlaksanaan
1	Dosen menjelaskan bentuk evaluasi yang akan dikerjakan beserta langkah kerjanya	B
2	Mahasiswa menyimak penjelasan dari dosen	B
3	Mahasiswa menanyakan hal yang kurang jelas kepada dosen	B
4	Dosen mengawasi mahasiswa dalam kegiatan SCAMPER	B
5	Mahasiswa mengerjakan tugas dari dosen dengan tekun dan bersungguh-sungguh	C
6	Mahasiswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugasnya	B
7	Suasana kelas kondusif	C

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 7 aspek yang diamati, terdapat dua aspek yang berada pada kategori cukup yaitu aspek 5 dan 7. Hal ini dikarenakan masih terdapat mahasiswa ada beberapa mahasiswa yang kurang tekun dalam mengerjakan tugasnya.

Hasil tes pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang dan nilai terendah sebanyak 6 orang.

Rekapitulasi nilai mahasiswa dapat dilihat dalam table berikut.

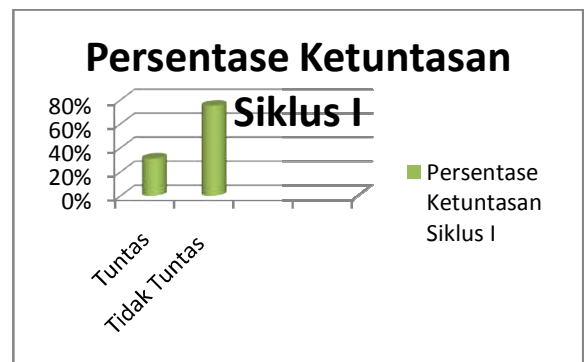
No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1	94 -100	Sangat Baik	-	-
2	87 - 94	Baik	3	9,4
3	80 -86	Cukup	7	21,9
4	< 80	Bimbingan	22	68,7
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 80 sebanyak 22 orang (68,7%) dengan bimbingan. Mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 80-87 sebanyak 7 orang (21,9%) dengan predikat cukup. Mahasiswa yang memperoleh nilai 87-94 sebanyak 3 orang (9,4%). Berdasarkan data tersebut, hasil belajar mahasiswa selanjutnya diklasifikasikan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 80	Tuntas	10	31
2	< 80	Tidak Tuntas	22	69

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini



4) Refleksi

Setelah pelaksanaan penelitian pada siklus I diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order of Thinking Skills (HOTS) mengalami peningkatan setiap pertemuan. Hanya saja, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam menerapkan teknik SCAMPER. Kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk selanjutnya dilaksanakan pada siklus II, antara lain:

- a) Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, dosen baiknya memastikan bahwa alokasi waktu yang ditetapkan dapat mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam proses belajar mengajar sehingga mahasiswa tidak membawa tugasnya ke rumah.
- b) Dalam memberikan penjelasan dan arahan kepada tiap-tiap kelompok, diharapkan dosen lebih maksimal dalam memberikan pendampingan dan menjadi fasilitator bagi masing-masing kelompok dalam pembelajaran.
- c) Pada saat kegiatan membuat dan memodifikasi bahan ajar cetak dalam hal ini buku masih ada beberapa mahasiswa yang belum fokus memperhatikan materi pembelajaran dan langkah-langkah SCAMPER, ini dikarenakan karena pemahaman mereka tentang teknik SCAMPER yang masih sedikit, dan teknik ini termasuk baru bagi mereka dalam proses pembelajaran. Akibatnya, tidak semua anggota kelompok aktif dalam kegiatan tersebut, hanya beberapa mahasiswa saja yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Karena itu, menstimulus mahasiswa untuk aktif bersama dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan pada pembelajaran berikutnya,

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020, 12 Maret 2020, dan 18 Maret 2020 dengan rekapitulasi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- (1) Berkomunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah pengembangan materi ajar bahasa dan sastra Indonesia terkait materi pembelajaran dan instrumen yang digunakan berupa teknik SCAMPER dalam melatih HOTS mahasiswa.
- (2) Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar. Tes hasil belajar disusun dengan mengacu pada Capaian pembelajaran mata kuliah dan RPS
- (3) Menyusun langkah kerja SCAMPER serta lembar kerja mahasiswa
- (4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas dan lembar tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus II, dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengatur ruangan menjadi lebih luas dan kursi digeser ke pinggir ruangan. Dosen kemudian membuka perkuliahan dengan mengajak mahasiswa berdoa lalu mengecek kehadiran dari mahasiswa INA 17 A Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk memodifikasi bahan ajar berbasis audio visual menjadi media pembelajaran yang lebih menarik dan kekinian dengan memanfaatkan teknik SCAMPER. Melalui kegiatan ini mahasiswa akan mengerahkan kemampuan High Order of Thinking Skills (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka dalam mengerjakan tugas tersebut.

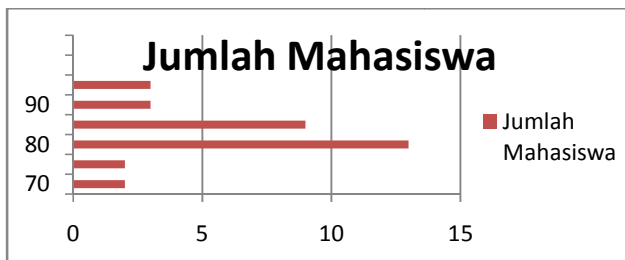
c. Observasi/ Evaluasi

Pengamatan/ observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Aspek	Keterlaksanaan
1	Dosen menjelaskan bentuk evaluasi yang akan dikerjakan beserta langkah kerjanya	B

2	Mahasiswa menyimak penjelasan dari dosen	B
3	Mahasiswa menanyakan hal yang kurang jelas kepada dosen	B
4	Dosen mengawasi mahasiswa dalam kegiatan SCAMPER	B
5	Mahasiswa mengerjakan tugas dari dosen dengan tekun dan bersungguh-sungguh	B
6	Mahasiswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas	B
7	Suasana kelas kondusif	B

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dosen dan mahasiswa pada tes siklus II secara keseluruhan telah menunjukkan hasil yang baik dengan perolehan B untuk semua aspek pengamatan. Untuk hasil tes mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa perolehan tertinggi mahasiswa sebesar 95 sedangkan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 70. Perolehan nilai terbanyak yang dicapai oleh mahasiswa adalah 80 dan sebanyak 12 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai tersebut. Rekapitulasi hasil tes mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1	94 -100	Sangat Baik	3	9,4
2	87 - 94	Baik	3	9,4
3	80 -86	Cukup	22	68,7
4	< 80	Bimbingan	4	12,5
Jumlah			32	100

Tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh mahasiswa pada tes siklus II. Sebanyak 3 orang mahasiswa (9,4%) yang mendapat nilai dengan predikat sangat baik; 3 orang mahasiswa (9,4%) memperoleh nilai dengan predikat baik; sebanyak 22 mahasiswa (68,7%) yang memperoleh nilai dengan predikat cukup; dan 4 orang mahasiswa (12,5%) yang masih memerlukan bimbingan. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa dari 32 mahasiswa INA 17 A yang diberi tes, sebanyak 4 orang yang memperoleh nilai di bawah 80. Dengan kata lain, sebanyak 4 orang mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan 28 lainnya telah mencapai nilai 80 ke atas. Berdasarkan hal tersebut, maka sebagian besar mahasiswa telah tuntas dalam belajar, khususnya dalam berpikir tingkat tinggi/ *High Order of Thinking Skills* (HOTS).

Kriteria ketuntasan Minimal mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	\geq 80	Tuntas	28	87
2	$<$ 80	Tidak Tuntas	4	13

Dari tabel di atas dapat diketahui sebanyak 28 mahasiswa (87%) yang tuntas dan 4 mahasiswa (13%) yang belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti bersama dengan dosen pengampu mata kuliah pengembangan materi ajar Bahasa dan sastra Indonesia untuk menilai proses dan hasil tes dalam penyusunan dan modifikasi bahan ajar. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan memanfaatkan teknik SCAMPER dalam pembelajaran maka dapat diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa/ High Order of Thinking Skills (HOTS) mahasiswa dalam pembelajaran sudah meningkat dan efektif, karena mahasiswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas dan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Aktivitas mahasiswa untuk semua aspek penilaian juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, selain itu hasil belajar mahasiswa dan berpikir kreatif mahasiswa juga semakin meningkat.

3. Pembahasan

Penelitian dengan judul "Pemanfaatan Teknik SCAMPER dalam meningkatkan High Order of Thinking Skills (HOTS) pada Mata Kuliah Pengembangan Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia" yang telah dilaksanakan merupakan penelitian yang menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi di setiap siklusnya. Lembar observasi digunakan dalam setiap siklus pada penelitian ini, karena dalam setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan, maka lembar observasi juga menggunakan tiga lembar. Lembar observasi pada pertemuan pertama digunakan untuk mencatat aktivitas dosen dan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, demikian halnya dengan lembar observasi pada pertemuan kedua. Sedangkan pada pertemuan ketiga lembar observasi digunakan untuk melihat dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Teknik SCAMPER oleh guru dan aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan SCAMPER sebagai teknik dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati

aktivitas mahasiswa dan dosen selama tes berlangsung.

Tes diberikan di setiap pertemuan untuk dikerjakan oleh mahasiswa, hasil dari tes tersebut akan menjadi data untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi / High Order of Thinking Skills (HOTS) mahasiswa di setiap pertemuan dalam menyusun dan memodifikasi jenis-jenis bahan ajar. Dari tiga kali tes yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat diperoleh data bahwa proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknik SCAMPER yang diterapkan kepada mahasiswa INA 17 A Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bulukumba selama dua siklus terbukti dapat meningkatkan HOTS (High Order of Thinking Skills) mahasiswa. Ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II. Pada tabel tersebut dapat dilihat peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I yang hanya 25% menjadi 87% persen di siklus II. Dan mahasiswa yang tidak tuntas menurun dari 75% di siklus I menjadi 13% di siklus II.

Setelah diberikan tindakan, hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan II siklus I telah terjadi peningkatan pada aktivitas mahasiswa dari segi keberanian untuk bertanya dan mengemukakan gagasannya dalam kegiatan SCAMPER. Selain itu, mereka dapat bekerjasama antar anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan:

1. Teknik SCAMPER ternyata efektif dalam meningkatkan HOTS (*High Order of Thinking Skills*) mahasiswa INA 17 A Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bulukumba pada mata kuliah Pengembangan Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan hasil analisis data sebagai berikut:
 - a. Siklus I
 - 1) Aktivitas kegiatan evaluasi Dosen dan mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) aspek yang diamati terdapat dua

aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu aspek mahasiswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen serta suasana kelas yang kondusif.

2) Hasil tes HOTS mahasiswa siklus I menunjukkan:

- a) Yang memperoleh nilai dengan predikat baik sebanyak 3 orang (9,4%)
- b) Yang memperoleh nilai dengan predikat cukup sebanyak 7 orang (21,9%)
- c) Yang memperoleh nilai dengan predikat bimbingan sebanyak 22 orang (68,7%).

3) Nilai Ketuntasan mahasiswa yaitu sebesar 31% (10 orang) tuntas dan 22 orang (69%) tidak tuntas.

b. Siklus II

1) Aktivitas kegiatan evaluasi Dosen dan mahasiswa pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan telah menunjukkan hasil yang baik dengan perolehan B untuk semua aspek pengamatan.

2) Hasil tes HOTS mahasiswa siklus II menunjukkan:

- a) Yang memperoleh nilai dengan predikat sangat baik sebanyak 3 orang (9,4%)
- b) Yang memperoleh nilai dengan predikat baik sebanyak 3 orang (9,4%)
- c) Yang memperoleh nilai dengan predikat cukup sebanyak 22 orang (68,7%).
- d) Yang memperoleh nilai dengan predikat bimbingan sebanyak 4 orang (12,5%)

3) Nilai Ketuntasan mahasiswa yaitu sebesar 87% (28 orang) tuntas dan 13% (12 orang) tidak tuntas.

2. Berdasarkan hasil analisis data terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir High Order of Thinking Skills (HOTS), diperoleh hasil bahwa teknik SCAMPER dapat membuat pembelajaran lebih bermakna karena dapat melatih mahasiswa untuk berpikir cerdas dan kreatif.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembelajaran di kelas pada Perguruan Tinggi semakin efektif, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang direncanakan dosen selama perkuliahan berlangsung diharapkan dapat mencakup semua aktivitas pembelajaran.
2. Teknik SCAMPER diharapkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran karena efektif dalam meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berpikir mahasiswa untuk lebih inovatif dalam pembelajarannya.
3. Melalui teknik pembelajaran yang relevan, dosen dapat melihat potensi yang dimiliki mahasiswa, sehingga dosen dapat melihat perbedaan potensi dari tiap-tiap mahasiswanya.

REFERENSI

- [1] Aningsih, Anugrah. 2018. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Fakultas Agama Islam: UMP.
- [2] Arisma, dkk. 2017. *Penggunaan Media Booklet Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Teks Cerita Fabel di MTs Negeri 2 Buleleng*. E-Journal Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia 1-10.
- [3] Febrisma, N. Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam). *E-Juokehu* 1, 109-121 (2013).
- [4] Hani Cahyati, dkk. *Efektifitas Teknik SCAMPER dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. *J.Medives* 2. 174-181 (2018)
- [5] Hawa dan Yosef. 2019. *Aplikasi Metode Scamper dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *J. Pendidikan Matematika* 13.143-152.
- [6] Nur Dinni, Husna. 2018. HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma* 1. 170-176
- [7] Ozyaprak, Melodi. 2015. *Efektifitas Teknik SCAMPER pada Kemampuan Berpikir Kreatif*. *J.JEGYS*. 31-40.
- [8] Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Prenda, 2009).
- [9] Suhartono, dkk. *Penggunaan Teknik SCAMPER dengan Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Kompetensi Menulis Ilmiah Guru SD di Kecamatan Kebumen*. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 591-600.
- [10] Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Kencana Prenada, 2010).
- [11] Hawa, Siti. Dkk. *Pemanfaatan Metode Scamper Untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar*